

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
DENGAN KEANEKARAGAM SISWA SEKOLAH DASAR SLBN NEGERI
PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI



Oleh :

Putri Pangestu

NPM. 2186206049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2024/2025**

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
DENGAN KEANEKARAGAM SISWA SEKOLAH DASAR SLBN NEGERI
PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda



Oleh :

Putri Pangestu

NPM. 2186206049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
2024/2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Pangestu
NPM : 2186206049
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola
Kelas Dengan Keberagaman Siswa Sekolah Dasar
SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 13 September 2025

Yang Menyatakan,



Putri Pangestu
NPM. 2186206049

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MEGELOLA KELAS
DENGAN KEANEKARAGAMAN SISWA SEKOLAH DASAR SLB
NEGERI PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

PUTRI PANGESTU

2186206049

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

8 September 2025

Dosen Pembimbing I



Dr. Nurul Hikmah, S. Pd., M. Pd
NIDN. 1127119101

Dosen Pembimbing II



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1122079501

Mengetahui,

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016089215

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN





**ANALISIS KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS DENGAN
KEANEKARAGAMAN SISWA SEKOLAH DASAR SLB NEGERI PEMBINA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

**PUTRI PANGESTU
NPM.2186206049**

Telah dipertahankan didepan penguji skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama
Mahakam Samarinda
Tanggal : 03 Oktober 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan		Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa,S.Pd.,M.Pd</u> NIDN. 111909802	()	13 Oktober 2025
Penguji	: <u>Eka Selvi Handayani,S.Pd.,M.Pd</u> NIDN. 1116098602	()	13 Oktober 2025
Pembimbing 1	: <u>Dr. Nurul Hikmah,S.Pd.,M.Pd</u> NIDN. 1127119101	()	13 Oktober 2025
Pembimbing 2	: <u>Andi Alif Tunru,S.Pd.,M.Pd</u> NIDN. 1122079501	()	13 Oktober 2025

Samarinda, 13 Oktober 2025
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dekan FKIP

Dr. Nur Agus Salim,S.Pd.,M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“ Selesaikan apa yang telah dimulai ”

“ Doakan apa yang kamu kerjakan dan kerjakan apa yang kamu doakan ”

“Setets keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu peluang untukku maju”

Persembahan:

Skripsi ini penulis persembahkan kepada: Pertama kedua orang tua penulis Bapak Joko Nurhadi dan Ibu Aisyah karena telah banyak berkorban baik secara tenaga, pikiran, maupun materi serta doa dari mereka yang tak pernah putus membuat saya semakin termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini, kedua penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua kakak penulis yang bernama Hendra Kosasih dan Rimba Kartika yang selalu memberi semangat dan doa kepada penulis adik bungsu mereka, terakhir penulis persembahkan untuk Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pembimbing II. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, kepada saudara, dan diri saya serta semua pihak yang ikut terlibat dalam proses pendidikan penulis.

ABSTRAK

Putri Pangestu,2025. Analisis Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Keanekaragaman Siswa Sekolah Dasar SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini di bawah bimbingan sebagai pembimbing I oleh **Dr. Nurul Hikmah,S.Pd.,M.Pd** dan dosen pembimbing II oleh **Andi Alif Tunru, S.Pd.,M.Pd.**

Pendidikan inklusif menuntut guru memiliki kompetensi dalam menghadapi peserta didik dengan kebutuhan beragam, seperti tunanetra, tunarunu, tunagrahita dan autisme. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan keanekaragaman siswa si SLB Negeri Pembina provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran adaptif sesuai kurikulum dan karakteristik individu siswa. Strategi pembelajaran meliputi penggunaan media, visual, audio, serta teknologi. Guru juga berperan sebagai motivator dan figut orang tua yang memberi dukungan emosional, membimbing siswa, dan menciptakan lingkungan belajar kondusif. Pengelolaan perilaku, guru mengamati ekspresi siswa, memberikan stimulus positif, serta menggunakan reward sebagai penguatan motivasi. Ada kendala yang dihadapi yaitu perbedaan gaya belajar. Serta keberagaman perilaku siswa. Guru mengatasinya dengan kreativitas membuat media belajae sederhana dan menjalinn kolaborasi orang tua. Penelitian ini memiliki implikasi teoritis untuk memperkaya kajian manajemen kelas inklusif, serta implikasi praktis sebagai rekomendasi penongkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan dukungan sekolah. Pemerinntah daerah juga dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar kebijakan peningkatan mutu pendidikan khusus.

Kata Kunci: Kemampuan guru; Pengelolaan kelas; Sekolah dasar luar biasa.

ABSTRACT

Putri Pangestu, 2025. Analysis of Teachers' Ability in Managing Classrooms with Student Diversity at SLB Negeri Pembina Elementary School, East Kalimantan Province. Undergraduate Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda. This research was supervised by Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd. as the first advisor and Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd. as the second advisor.

This study employed a qualitative method with a descriptive approach and data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The purpose of this study was to analyze teachers' ability in managing classrooms with diverse students at SLB Negeri Pembina, East Kalimantan Province. Inclusive education requires teachers to possess specific competencies to handle students with various needs, including those with visual impairments, hearing impairments, intellectual disabilities, and autism. The findings reveal that teachers are able to design adaptive learning plans in accordance with the curriculum and students' individual characteristics. Learning strategies include the use of visual, auditory, and technological media to create a more conducive learning environment. Teachers also act as motivators and parental figures who provide emotional support, guide students, and foster an inclusive classroom atmosphere. In behavior management, teachers observe students' expressions, provide positive stimuli, and use rewards as reinforcement to maintain learning motivation. Challenges faced by teachers involve limited facilities, different learning styles, and diverse student behaviors. Teachers address these issues through creativity in developing simple learning media and by building active collaboration with parents. This study has theoretical implications for enriching the literature on inclusive classroom management, as well as practical implications in the form of recommendations for schools, teachers, and local governments to improve teacher competence, provide adequate facilities, and strengthen policies for the quality of special education in the future.

Keywords: *teacher competence, classroom management, special elementary school*

RIWAYAT HIDUP



Putri Pangestu lahir pada tanggal 25 Januari 2003 di Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, penulis lahir dari pasangan Joko Nurhadi dan Aisyah yang merupakan anak ke tiga dari tiga saudara. Memulai pendidikan di TK Darul Falah 10 pada tahun 2007 dan lulus tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis masuk di SDN 042 Samarinda dan lulus pada tahun 2015. Penulis juga melanjutkan Sekolah Menengah Pertama 29 Samarinda pada tahun 2015 dan lulus tahun 2018. Selanjutnya penulis masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 9 Samarinda dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi mahasiswi Jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Unoversitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pada Agustus tahun 2024 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Bakungan, kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartenegro, Provinsi Kalimantan Timur, dan Pada bulan September sampai November 2024 penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Sekolah (PLP) di lokasi yang akan di tentukaan. Akhir kata penulis mengucapkan syukur sebesar-besarnya tase skripsi yang dibuat dengan judul “Analisis Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Dengan Keanekaragaman Siswa Sekolah Dasar SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur”

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Keanaekaragaman Siswa Sekolah Dasar SLBN Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur”**. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Sebagai manusia biasa penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin skripsi kualitatif ini terselesaikan. Oleh karena itu, izinkan peneliti mengucapkan terima kasih sebar-besarnya atas bantuan yang diberikan oleh semua pihak yaitu kepada:

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P, selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan

kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Bapak Dr. Suyatno, .M.Si, selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, .S.pd.,M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses pembelajaran di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, .S.Pd.,M.Pd, selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, .S.Pd.,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis dapat menempuh pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

8. Bapak Samsul Adianto,.S.Pd.,M.Pd, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis melanjutkan studi dan kemudahan dalam bimbingan administrasi yang telah diberikan selama ini pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda,
9. Ibu Dr. Nurul Himah,.S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Andi Alif Tunru,.S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Eka Selvi Handayani,.S.Pd.,M.Pd, selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran-saran perbaikan dalam skripsi ini.
12. Kepala Sekolah, guru, dan seluruh warga SLBN Pembina Samarinda Utara yang telah mengizinkan dan banyak membantu peneliti melakukan penelitian.
13. Kepada cinta dalam hidupku, Bapak Joko Nurhadi dan Ibu Aisyah yang telah senantiasa memberikan do'a, dukungan dan materi selama peneliti melaksanakan perkuliahan sehingga penulia dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
14. Kepada Saudara kandung penulis Mas Hendra dan Mba Tika, dan kedua ipar penulis Mba Ika dan Mas Ardi serta keponakan penulis

Azka, Aiya dan Abi yang senantiasa memberikan dukungan baik do'a dan materi agar peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.

15. Kepada kekasih penulis Winra Rezki Aripai terima kasih atas kesabarannya mendengarkan keluh kesah penulis dan menjadi penyemangat di setiap langkah.

16. Taman-teman Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Khususnya kelas B.

17. Terima Kasih untuk semua orang baik yang peneliti temui yang selalu mendoakan hal-hal baik buat peneliti.

18. Terakhir kepada diri saya sendiri, Putri Pangestu, terimakasih karena sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha meskipun sering kali merasa putus asa atas apa yang dilakukan. Terimakasih karena tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini merupakan pencapaian yang patut untuk diraykakan kepada diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri. Terimakasih Putri telah menyelesaikan tugas pertama yang kamu pilih sendiri.

Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi kualitatif ini masih jauh dari kata sempurna, namun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang memerlukannya dan dapat melanjutkan penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Fokus dan Rumusan Masalah	2
1. Fokus Masalah	2
2. Rumusan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas	6
1. Kemampuan Guru dalam mengelola kelas.....	6
2. Perencanaan Pengelolaan Kelas	8
3. Pengelolaan Fisik Kelas.....	10
4. Strategi Penilaian dan Evaluasi dalam Pembelajaran yang Adaptif	11
5. Pengelolaan Perilaku Siswa	13
6. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kelas	14
B. Keanekaragaman Siswa	15
1. Pengertian Keanekaragaman Siswa	15
2. Jenis Kebutuhan Khusus	18

3. Gaya Belajar Yang Berbeda	19
4. Kemampuan Sosial dan Emosional	20
C. Kajian Penelitian yang Relevan	21
D. Alur Pikir	23
E. Pertanyaan Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Sumber Data	28
1. Sumber data Primer	28
2. Data Sekunder	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
1. Teknik Pengumpulan Data	30
2. Instumen penelitian.....	31
E. Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Profil SLB Negeri Pembina Provisnsi Kalimantan Timur.....	35
B. Hasil Penelitian.....	37
2. Kebragaman siswa di kelas	44
C. Pembahasan.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SASARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru Sekolah Dasar SLB.....	56
Lampiran 2 Kisi-kisi Observasi.....	58
Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara Guru Sekolah Dasar	61
Lampiran 4 Dokumentasi	64
Lampiran 5 Lembar Coding Wawancara Guru I.....	65
Lampiran 6 Lembar Coding Wawancara Guru II.....	75
Lampiran 7 Lembar Observasi	84
Lampiran 8 Lembar Dokumentasi	87
Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Wawancara	88
Lampiran 10 Proses Pembelajaran siswa SLBN	89
Lampiran 11 karya siswa tunarungu	92
Lampiran 12 pakian adat dan keterampilan tangan siswa SLB.....	93
Lampiran 13 Halaman depan slb negeri	94
Lampiran 14 Struktur organisasi yang ada di slb	95
Lampiran 15 Surat izin penelitian.....	96
Lampiran 16 Balasan surat izin penelitian	98
Lampiran 17 Surat keterangan selesai penelitian	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Pikir.....	25
Gambar 2 Teknik Analisis Data Model dan Huberman	32
Gambar 3 Wawancara bersama guru SD-SLB Ketunaan tunagrahita.....	89
Gambar 4 Wawancara bersama guru SD-SLB Ketunaan Tunarungu	89
Gambar 5 Proses Pembelajaran siswa Tunarungu	90
Gambar 6 Proses Pembelajaran Matematika di kelas Ketunaan Tunagrahita sedang	91
Gambar 7 Proses pembelajaran siswa ketunaan Tunagrahita (metode visual)	91
Gambar 8 Bahan ajar siswa Tunarungu.....	92
Gambar 9 Hasil Karya Siswa Tunarungu	93
Gambar 10 Resepsionis SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur	93
Gambar 11 Koleksi baju adat seta keterampilan lainnya SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur	93
Gambar 12 Halaman depan SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur.....	95
Gambar 13 Neon akrilik kegiatan atau fasilitas yang ada di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur	96
Gambar 14 Surat Izin Penelitian	97
Gambar 15 Balasan Surat Izin Penelitian	98
Gambar 16 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan inklusif bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus. Guru di sekolah inklusif menghadapi tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen, yang memerlukan kompetensi khusus untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif.

SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur sekolah yang melayani siswa dengan berbagai kebutuhan khusus, seperti tunarungu, tunanetra, tunagrahita, dan autisme. Keanekaragaman ini menurut guru untuk memiliki keterampilan dalam mengelola kelas yang aktif dan responsif terhadap kebutuhan individu siswa,

Penelitian menunjukan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat diperolehi oleh kompetensi kognitif, aktif, psikomotorik, dan kepribadian. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengidentifikasi karakter perilaku siswa, serta menerapkan metode pembelajaran yang variatif. Namun, dalam praktiknya guru sering menghadapi hambatan seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta keterbatasan pengetahuan dalam pengelolaan kelas. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, analisis terhadap kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan keanekaragaman siswa di SLB Negeri Pembina

Provinsi Kalimantan Timur menjadi penting. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang dimiliki guru, hambatan yang dihadapi, serta strategi yang efektif dalam pengelolaan kelas inklusif. Hasil analisis diharapkan dalam memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan kondusif bagi seluruh siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya kompetensi guru dalam mengelola kelas inklusif
2. Tantangan dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai
3. Keterbatasan sarana dan prasarana
4. Kesulitan dalam manajemen perilaku siswa
5. Kurangnya dukungan dan kolaborasi

C. Fokus dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan keberagaman siswa sekolah dasar SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Fokus utama penelitian mencakup kompetensi guru, strategi pengelolaan kelas, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dalam konteks pendidikan inklusif.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan keanekaragaman siswa sekolah dasar SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur?
- b. Apa saja strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan berbagai kebutuhan khusus?
- c. Apa kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas dengan keberagaman siswa berkebutuhan khusus?
- d. Bagaimana solusi atau strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kelas dalam konteks pendidikan inklusif di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan keanekaragaman siswa sekolah dasar SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur.
2. Mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru dalam menangani siswa dengan berbagai kebutuhan khusus.
3. Menjelaskan kendala yang dihadapi guru dalam mengelola kelas dengan keanekaragaman siswa berkebutuhan khusus.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Menambah wawasan dan referensi ilmiah mengenai pengelolaan kelas dalam pendidikan inklusif, khususnya di Sekolah Luar Biasa (SLB)
- b. Memberikan kontribusi terhadap kajian pendidikan inklusif, terutama dalam aspek strategi pengelolaan kelas bagi siswa berkebutuhan khusus.
- c. Dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran di lingkungan SLB atau pendidikan inklusif secara umum.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai strategi pengelolaan kelas yang efektif untuk siswa berkebutuhan khusus.
- 2) Membantu guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mengelola kelas dengan keberagaman siswa.
- 3) Menjadi panduan dalam meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam mengajar di kelas inklusif.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan masukan untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.
- 2) Mendorong sekolah untuk menyediakan pelatihan atau workshop guna meningkatkan kompetensi guru dalam pengelolaan kelas inklusif.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan sebagai syarat kelulusan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas

1. Kemampuan Guru dalam mengelola kelas

a. Pengertian Kemampuan Guru

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi menyelenggarakan pendidikan. Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jadi untuk bisa menjadi guru itu kita harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga hasil belajar siswa maksimal.

Kemampuan bersal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan atau dapat. Kemampuan menurut Kunandar adalah sesuatu yang dimiliki oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan yang diberikan kepadanya. Sedangkan menurut Broker dan Stone dalam Cece Wijaya Kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat dan perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Berdasarkan pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru adalah

kesanggupan atau potensi yang dimiliki oleh guru untuk melakukan suatu aktivitas atau kegiatan.

b. Pengelolaan Kelas

Dalam proses belajar mengajar, guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman, sehingga peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar. Ada beberapa definisi pengelolaan kelas menurut pakar antara lain sebagai berikut:

- 1) Menurut Syaiful Bachri Djamarah, pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran.
- 2) Menurut Burhanudin, pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi yang kondusif dan optimal bagi terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 3) Menurut Suyatno pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan berbagai sumber (potensi pada diri guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) sehingga

proses belajar mengajar berjalan sesuai perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar agar tetap kondusif sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan demikian, kemampuan guru dalam mengelola kelas dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kompetensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran serta mengatur interaksi, perilaku, dan lingkungan fisik kelas agar tercipta suasana belajar yang efektif, kondusif, dan inklusif sesuai kebutuhan siswa.

2. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Perencanaan pengelolaan kelas adalah proses merancang segala sesuatu yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan tertib, efektif, dan sesuai tujuan. Guru menyiapkan strategi, aturan, tata ruang, serta media yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Perencanaan membahas tentang definisi tujuan organisasi, penetapan strategi untuk mencapai tujuan, mengembangkan rencana untuk mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan kegiatan kerja. Hal ini berkaitan dengan kedua kata (apa) dan cara (bagaimana) (Robbins and Coulter 2012).

Sedangkan, menurut Jones and George (2009) juga menyebutkan perencanaan adalah proses memilih tujuan yang tepat dan arah tindakan. Adapun tiga langkah dalam proses perencanaan ialah:

1. Memutuskan tujuan organisasi
2. Memutuskan apa program tindakan untuk mengadopsi tercapainya tujuan tersebut
3. Memutuskan bagaimana mengalokasikan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan tersebut.

Pengelolaan kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan belajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses pembelajaran, dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan kurikuler dapat tercapai (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasmen 1996). Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah 2006), selain itu pengelolaan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan (Tim Dosen Adpen UPI 2010).

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perencanaan pengelolaan kelas rendah adalah sebuah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seseorang atau organisasi di masa yang akan datang dengan memperhatikan pertanyaan apa, siapa, bagaimana, dimana, dan kapan kegiatan guru menumbuhkan dan memperthankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi tujuan pengajaran, pengaturan waktu, pengatuean ruangan, dan perlaata serta pengelompokan siswa dalam belajar pada kelas satu, dua, dan tiga SD (Aliyyah & Djuanda, 2018).

3. Pengelolaan Fisik Kelas

Kemampuan mengelola kelas merupakan suatu kegiatan atau usaha mengatasi suatu masalah, yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan kelas yang menunjang program pembelajaran berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan menciptakan motivasi siswa untuk selalu ikut terlibat dan beeperan serta dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini tentu saja harus didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, guru mempunyai peranan yang akan ditampilkan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai (Oemar Hamalik, 2009:200). Guru yang ideal diuntut keseimbangan antara unsur fisik, mental, dan rohani. Guru tidak

hanya bertanggung jawab sekedar tahu materi tetapi sangat besar pengaruhnya juga terhadap perkembangan kepribadian anak didik.

Dari uraian di atas jelas bahwa pengelolaan kelas akan berkembang bilamana guru menyalahgunakan secara maksimal potensi kelas yaitu dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap personal kelas baik itu guru sendiri maupun siswa sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Adapun kegiatan pengelolaan kelas dapat meliputi dua hal, yaitu pengelolaan kelas yang menyangkunt siswa, dan pengelolaan fisik (ruangan, perabotan, dan alat belajar). Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula (Mahmudah, 2018)

4. Strategi Penilaian dan Evaluasi dalam Pembelajaran yang Adaptif

Strategi penilaian dan evaluasi dalam pembelajaran adaptif memainkan peran penting dalam memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka. Dalam pembelajaran adaptif, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis data. Hal ini berbeda dengan metode penilaian tradisional yang sering kali hanya mengandalkan tes akhir semester sebagai indikator pencapaian siswa.

Menurut Rachmawati, strategi penilaian dalam pembelajaran adaptif melibatkan pengumpulan data secara real-time selama proses pembelajaran, yang kemudian dianalisis untuk memberikan intervensi

yang lebih tepat waktu dan relevan (Rachmawai, 2020:112). Data ini mencakup hasil kuis, partisipasi dalam diskusi, hingga analisis pola interaksi siswa dengan konten pembelajaran. Dari data ini, guru atau sistem pembelajaran dapat memutuskan apakah siswa memerlukan bantuan tambahan atau tantangan lebih lanjut untuk mendorong pemahaman mereka. Intervensi yang tepat waktu merupakan salah satu kekuatan utama dari pembelajaran adaptif. Misalnya, jika data menunjukkan bahwa seorang siswa kesulitan dengan konsep tertentu, sistem dapat secara otomatis memberikan latihan tambahan atau materi pendukung yang dirancang untuk membantu siswa tersebut memahami konsep dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa yang telah menunjukkan pemahaman yang baik terhadap suatu topik dapat diberikan tantangan yang lebih sulit untuk menjaga motivasi mereka tetap tinggi.

Evaluasi adaptif juga memungkinkan penilaian yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa. Tidak hanya keterampilan kognitif yang diukur, tetapi juga keterampilan non-kognitif seperti keterlibatan, motivasi, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan cara ini, guru dan siswa mendapatkan gambaran yang lebih holistik tentang kemajuan mereka selama proses belajar, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang lebih baik.

Pembelajaran adaptif telah terbukti meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar siswa melalui personalisasi materi, umpan balik langsung dan strategi penilaian yang berbasis data. Melalui penerapan

teknologi digital seperti LMS, big data, dan gamifikasi, siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Di Indonesia, meskipun ada tantangan dalam hal infrastruktur dan kesiapan teknologi, penerapan pembelajaran adaptif telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa. (Fadillaha et al., 2024)

5. Pengelolaan Perilaku Siswa

Pengelolaan perilaku siswa adalah serangkaian tindakan dan strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mengarahkan, membimbing, dan mengatur perilaku siswa agar tercipta lingkungan belajar yang positif dan kondusif. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala kegiatan atau perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup (Notoatmodjo, 2003). Menurut Skinner seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003) perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme ini merespons.

Sementara Kartono dan Darwis (2006) mengemukakan bahwa ada dua jenis perilaku manusia, yakni perilaku abnormal. Perilaku normal adalah perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya, dan tidak sesuai dengan norma-norma sosial yang ada. Perilaku abnormal ini biasa juga tersebut ini biasa juga disebut dengan perilaku menyimpang atau perilaku bermasalah. Perilaku memiliki kaitan erat dengan sikap.

Sikap merupakan kesediaan unruk breaksi secara positif dan negatif terhadap objek (Sarwono, 2000). Sementara La Pierre dalam Azwar (2003) mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan. Jadi sikap dan perilaku memiliki hubungan berbanding lurus, dimana sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu akan berpengaruh pada perilaku yang dihasilkan. Perilaku positif atau negatif dari seorang siswa dapat ditelusuri berdasarkan sikap yang mendasari perilaku tersebut.(Tumanggor, n.d.)

6. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kelas

Faktor Penghambat dalam pelaksanaan manajemen kelas adalah kurangnya kesadaran siswa dalam memotivasi dirinya untuk belajar. Menurut Ahmadi & Prasetyo (2005) menyatakan bahwa faktor pengelolaan kelas dapat berasal dari berbagai aspek, salah satunya adalah perilaku siswa yang tidak kondusif, seperti tidak mematuhi aturan, sering membuat kegaduhan, dan tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini mengganggu konsentrasi siswa lain dan menyulitkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif.

Keterbatasan kompetensi guru dalam manajemen kelas menjadi penghambat signifikan. Guru yang kurang menguasai teknik-teknik pengelolaan kelas, seperti pengaturan tempat duduk, penggunaan pendekatan disiplin positif, serta strategi penguatan motivasi belajar siswa akan kesulitan menciptakan iklim belajar yang produktif (Uno, 2011).

Mulyasa (2013) menyoroti bahwa kurangnya fasilitas dan sarana prasarana di kelas dapat menghambat proses pengelolaan kelas. Ruang kelas yang sempit, ventikal yang buruk, atau kurangnya alat bantu belajar dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dan mudah terdistraksi, sehingga suasana belajar menjadi tidak optimal.

Dari padangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengelolaan kelas mencakup :

1. Perilaku siswa yang mengganggu
2. Kurangnya kompetensi guru
3. Fasilitas fisik kelas yang tidak memadai.

Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan jika tidak ditangani, dapat menurunkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan (Aliyyah & Djuanda, 2018)

B. Keanekaragaman Siswa

1. Pengertian Keanekaragaman Siswa

Keanekaragaman siswa merupakan kondisi dimana setiap siswa memiliki keunikan dan potensinya masing-masing meliputi faktor latar belakang, kebutuhan, minat, serta karakteristik yang berbeda. Setiap manusia diciptakan khusus tidak ada satu orang pun yang sama meskipun terlahir kembar pasti memiliki perbedaan antara mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa tiap siswa memerlukan pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran yang berbeda-beda guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Hal itu sejalan dengan Prasetyo, dkk (2023) bahwa

pembelajaran keanekaragaman siswa adalah suatu hal yang biasa dikarenakan masing-masing siswa memiliki potensi yang beragam, kelemahan dan kekuatan yang berbeda, gaya belajar yang berbeda, tingkat motivasi dan minat yang berbeda, serta tingkat kemampuan yang berbeda. Guru perlu memperhatikan keragaman siswa terhadap jalannya proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Sari (2022) keragaman siswa dapat dilihat dari tiga aspek yang berbeda, yakni tingkat kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

Berdasarkan sumber dari tinjauan beberapa riset di atas mengenai keberagaman siswa dapat ditegaskan bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan potensinya masing-masing yang meliputi faktor latar belakang, kebutuhan, minat, serta karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, adanya keanekaragaman siswa dibutuhkan proses pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan siswa dengan memperhatikan tiga aspek berbeda, yakni tingkat kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa.

Keanekaragaman siswa mengacu pada karakteristik individu dalam satu kelas, baik dalam aspek kognitif, emosional, sosial, maupun kebutuhan pendidikan khusus. Menurut UNESCO (2009), keberagaman dalam pendidikan inklusif mencakup perbedaan latar belakang sosial, budaya serta kondisi fisik dan mental siswa meliputi berbagai kebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan autisme yang masing-masing memerlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Keanekaragaman budaya dalam lingkungan pendidikan menjadi semakin menonjol. Sekolah-sekolah di seluruh dunia mengalami peningkatan signifikan dalam jumlah siswa dari berbagai latar belakang etnis, ras, agama, dan budaya. Keberagaman ini menciptakan tantangan dan peluang baru dalam pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan semua siswa (Sarnita & Titi Andaryani, 2023)

Menurut Prsetyo dkk (2023) dan Sari (2022), keanekaragaman siswa dapat dilihat dari aspek kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Maka indikatornya bisa di rinci sebagai berikut:

1. Kesiapan Belajar
 - a. Perbedaan tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi
 - b. Variasi kemampuan kognitif (lambat belajar, sedang, cepat)
 - c. Kondisi fisik dan psikologis yang memengaruhi kesiapan belajar.
2. Minat Belajar
 - a. Perbedaan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tertentu
 - b. Keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar
 - c. Konsistensi siswa dalam menyelesaikan tugas atau latihan
3. Profil Belajar
 - a. Perbedaan gaya belajar (visual, auditor, kinestetik).
 - b. Karakteristik emosional dan sosial siswa (penidam, aktif, pemimpin, penalu).
 - c. Perbedaan latar belakang budaya, sosial, dan keluarga.
4. Kebutuhan Khusus (dalam konteks SLB/Inklusif)

- a. Perbedaan jenis hambatan (tunanetra, tunarungu, tunagrahita, autisme, dll) penyesuaian metode pembelajaran sesuai kebutuhan individu
- b. Tingkat dukungan tambahan yang dibutuhkan (alat bantu, pendampingan khusus)

2. Jenis Kebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus, yaitu anak yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi, dan emosi sehingga membutuhkan pembelajaran secara khusus. Hal senada dikemukakan oleh Heward dan Orlansky (Handayani, 2013), bahwa anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya mengalami kelainan atau penyimpangan (fisik, mental, intelektual, sosial, emosional) sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Berbeda dengan Directgov (Thompson, 2012), mengemukakan bahwa istilah anak berkebutuhan khusus (ABK) merujuk pada anak yang memiliki kesulitan atau tidak mampu belajar yang membuatnya lebih sulit belajar atau mengakses pendidikan dibandingkan kebanyakan anak seusianya, (Riadin et al., 2017).

Anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi beberapa jenis/kategori dengan karakteristik yang berbeda dari setiap jenis/kategori tersebut. Karakteristik tersebut antara lain dapat merupakan gejala yang muncul dan dikenali sebagai gejala/ symptom dari jenis kebutuhan khusus tertentu (Ika Febrian Kristiana, 2021). Adapun jenis-jenis anak berkebutuhan khusus anatara lain:

1. Tunanetra
2. Tunarungu
3. Tunagrahita Ringan
4. Tunagrahita Sedang
5. Tunagrahita Berat
6. Tunadaksa
7. Tunaganda
8. Tunalaras
9. Kesulitan Belajar
10. Gangguan Komunikasi

3. Gaya Belajar Yang Berbeda

Menerima dan mengolah informasi yang belum pernah diperoleh sebelumnya dan menggunakan informasi tersebut dalam proses belajar merupakan definisi gaya belajar. Menurut Rahmah (2022) gaya belajar adalah cara peserta didik mendapatkan informasi yang diberikan pendidik dengan lebih mudah. Setiap peserta didik pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sama halnya dalam gaya belajar.

Menurut Nursaptini et al (2020) Prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh kemandirian belajar memiliki peranan yang sangat penting, terlebih lagi dengan adanya tuntutan pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi. Setiap pendidik ketika membuat skema proses pembelajaran harusnya lebih mengutamakan *student center learning* dan mampu memotivasi siswa dalam mengoptimalkan daya berpikir tingkat

tinggi (Widodo, Idraswati, et al, 2020). Adapun menurut Fendrik (2022)

Gaya belajar terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. Gaya belajar visual, yaitu kita dapat meyakini suatu hal apabila telah terbukti nyata dan dapat dilihat langsung.
2. Gaya belajar auditori, yaitu gaya belajar yang mengutamakan pendengaran dalam memahami dan mengingatnya
3. Gaya belajar tactual, dalam gaya belajar ini diharuskan untuk langsung bersentuhan dan melakukan gerakan dalam memberikan pengetahuan baru agar dapat lebih baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Lestari et al.(2015) ada tiga jenis gaya belajar, yaitu:

1. Gaya belajar visual
2. Gaya belajar auditorial
3. Gaya belajar kiestetikal

Melalui gerakan dan sentuhan meskipun terkadang ada beberapa orang menggunakan proses ini pada momen tertentu, sebagian besar orang akan memiliki kecenderungan pada salah satu diantara tiga jenis gaya belajar (Fathoni & Masub Bakhtiar, 2023)

4. Kemampuan Sosial dan Emosional

Perkembangan anak merupakan fase yang sangat penting, kritis serta memiliki pengaruh besar pada kehidupan selanjutnya. Usia 6 hingga 11 tahun adalah masa pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya secara fisik tetapi juga perkembangan sosial dan emosional mereka.

Perkembangan sosial dan emosi yang sehat sangatlah penting untuk anak. Hal ini akan menjadikan dirinya mampu bertingkah laku yang pantas, memahami arti hidup, serta mampu melewati dari anak-anak hingga dewasa tanpa kendala apapun.

Kemampuan Sosial dan Emosional juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, berempati, dan bekerja sama dengan orang lain. Beberapa aspek dari kemampuan situasi emosional meliputi:

1. Kesadaran diri
2. Manajemen diri
3. Kesadaran sosial
4. Keterampilan berelasi
5. Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab

Kemampuan sosial dan emosional memiliki peran penting dalam kehidupan sekolah warga sekolah dengan kemampuan sosial dan emosional yang baik dapat mengelola emosi mereka dengan baik, berinteraksi dengan orang dengan efektif, dan membuat keputusan yang tepat dalam situasi sosial yang kompleks.

C. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. **Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas Untuk Anak Berkebutuhan Khusus**

Penelitian ini menganalisis pengelolaan kelas untuk anak berkebutuhan khusus di SLB. Metodologi yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas untuk anak berkebutuhan khusus mencakup pengaturan fasilitas dan pengaturan siswa.

2. Peran Guru dalam Mengelola Kelas Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengelola kelas inklusif anak berkebutuhan khusus di SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa berkebutuhan khusus melalui strategi pengelolaan kelas yang efektif.

3. Strategi Pengelolaan Kelas Inklusif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus.

Penelitian ini mengeksplorasi kemampuan guru dalam mengelola kelas inklusif untuk meningkatkan minat belajar siswa berkebutuhan khusus di SDN Tenjoayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang meliputi asesmen, media konkret, metode pembelajaran, materi pembelajaran, jam belajar tambahan, penggunaan alat peraga, suasana pembelajaran, kondisi siswa,

dan perbedaan pemahaman siswa berkebutuhan khusus dapat meningkatkan minat belajar mereka.

4. Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Siswa Berkebutuhan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas bagi siswa berkebutuhan khusus di SDN 001 Sidomulyo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam mengelola kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus.

5. Tantangan Guru dalam Mengelola Pembelajaran di SLB A Yaketunis

Penelitian ini menganalisis tantangan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran di SLB A Yaketunis serta upaya penguatan manajemen personalia sebagai solusinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru antara lain keterbatasan kemampuan siswa dan kurangnya sarana dan prasarana pendukung.

D. Alur Pikir

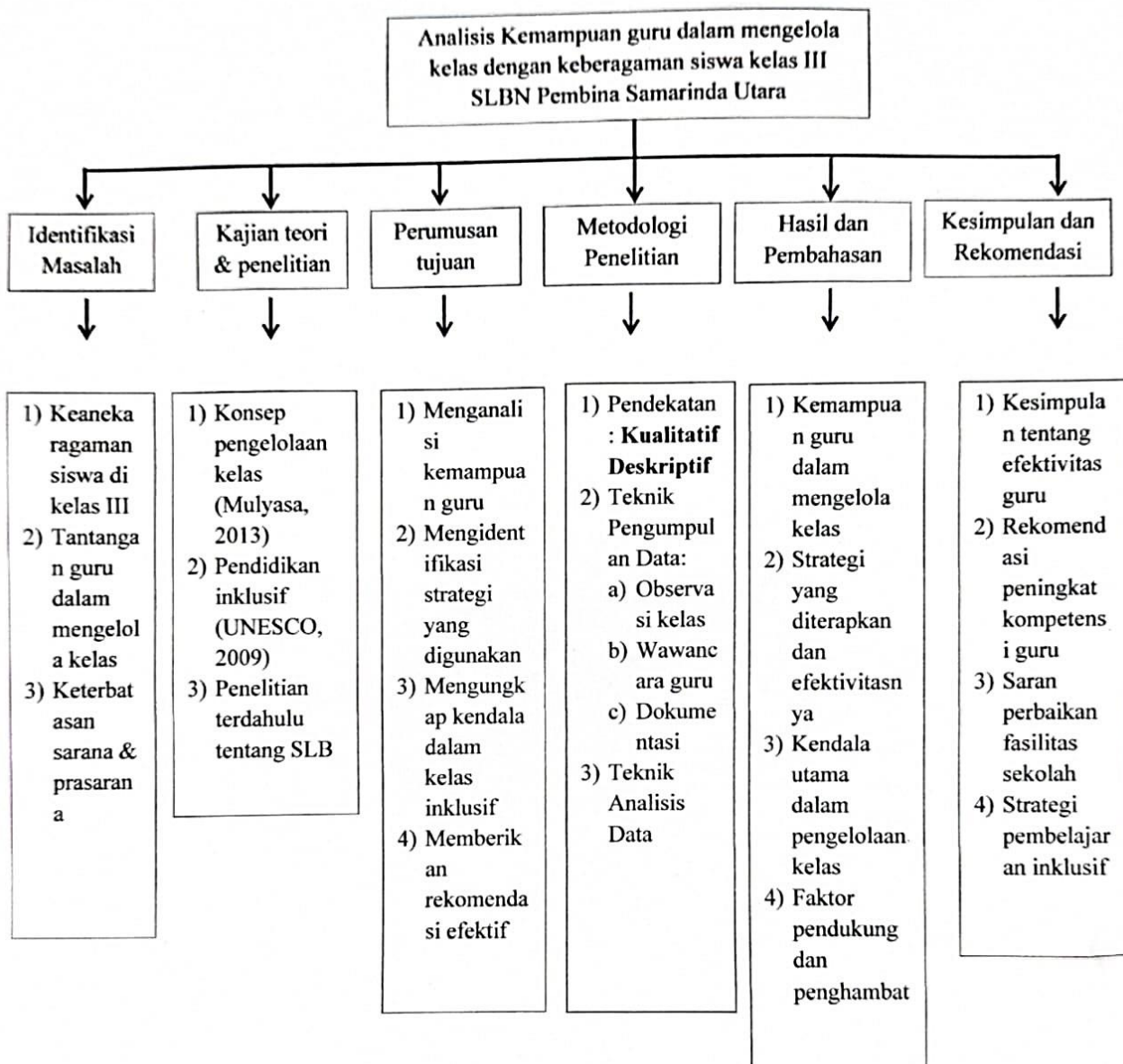
Penelitian ini dimulai dengan memahami kondisi di lapangan, yaitu bagaimana guru mengelola kelas dengan keanekaragaman siswa di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Guru sekolah dasar menghadapi tantangan dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus, seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan autisme. Tantangan ini mencakup metode

pengajaran yang harus disesuaikan, manajemen perilaku siswa, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang tersedia.

Untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, penelitian mengacu pada berbagai teori dan kajian sebelumnya. Teori tentang pengelolaan kelas (Mulyasa,2013), pendidikan inklusif (UNESCO,2099), dan penelitian terkait strategi yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta solusi yang dapat diterapkan.

Penelitian iini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data di kumpulkan melalui observasi langsung di kelas, wawancara dengan guru, dan dokumentasi terkait. Hasil analisis akan mengungkap sejauh mana guru mampu mengelola kelas inklusif, strategi yang telah diterapkan, serta hambatan yang mereka hadapi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Setelah data di analisis, penelitian ini akan merumuskan kesimpulan mengenai efektivitas pengelolaan kelas oleh guru di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, rekomendasi akan diberikan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, perbaikan sarana pendidikan, serta strategi pembelajaran yang lebih efektif agar siswa berkebutuhan khusus dapat belajar secara optimal. Dengan alur fikir yang sistematis ini, diharapkan peneliti dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus serta mendukung guru dalam menjalankan tugas nya dengan lebih baik.



Gambar 1 Alur Pikir

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Bapak/Ibu memahami keberagaman siswa di kelas?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur kelas agar suasana tetap kondusif dan semua siswa bisa belajar dengan nyaman?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana guru mengelola kelas dengan keanekaragaman siswa sekolah dasar SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan pengalaman guru dalam menghadapi tantangan pengelolaan kelas inklusif. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara observasi, dan dokumentasi untuk mengungkap strategi yang digunakan guru, efektivitas metode pembelajaran, serta kendala yang dihadapi dalam proses mengajar.

Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sistematis tentang kondisi nyata yang terjadi di dalam kelas. Peneliti tidak melakukan manipulasi variabel, tetapi hanya menggambarkan dan menganalisis situasi berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian akan menyajikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pola pengelolaan kelas inklusif, faktor pendukung dan penghambat, serta rekomendasi yang dapat membantu meningkatkan efektivitas pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, penelitian ini termasuk dalam studi kasus, karena berfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur, dan secara spesifik mengamati siswa sekolah dasar. Studi kasus dipilih

karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai situasi unik yang dihadapi oleh guru dalam menangani keanekaragaman siswa di lingkungan sekolah luar biasa. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber utama:

1. **Data Primer** yang diperoleh langsung melalui observasi proses belajar mengajar, wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi terkait strategi pengelolaan kelas.
2. **Data Sekunder** yang diambil dari buku, jurnal penelitian, kebijakan pendidikan serta referensi lain yang mendukung analisis penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pengelolaan kelas inklusif serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu peningkatan kualitas pengajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur yang terletak di JL. Padat Karya, Sempaja Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2025 siswa sekolah dasar semester ganjil tahun 2025.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data skunder.

1. Sumber data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui:

- a. Observasi penelitian mengamati langsung bagaimana guru mengelola kelas dengan kenekaragaman siswa sekolah dasar SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi antara guru dan siswa, metode pengajaran yang digunakan, serta bagaimana guru menangani tantangan dalam kelas inklusif.
- b. Wawancara dilakukan dengan guru kelas untuk menggali informasi tentang pengalaman mereka dalam proses belajar mengajar. Wawancara ini bertujuan untuk memahami bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan, kendala yang dihadapi guru, serta dukungan yang diberikan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran inklusif.
- c. Dokumentasi data juga dikumpulkan melalui berbagai dokumen resmi seperti kurikulum sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta kebijakan sekolah terkait pendidikan

inklusif. Dokumentasi ini membantu dalam memahami kebijakan serta praktik pengelolaan kelas yang diterapkan di sekolah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder meliputi:

- a. Buku dan Literatur Akademi buku-buku terkait pendidikan inklusif, strategi pengelolaan kelas, serta teori pendidikan digunakan untuk meendukung analisis penelitian.
- b. Jurnal Penelitian Artikel Ilmiah hasil penelitian terdahulu yang membahas topik serupa digunakan untuk membandingkan temuan penelitian ini digunakan untuk membandingkan temuan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
- c. Kebijakan dan Regulasi Pemerintahan dokumen resmi seperti kebijakan pemerintah mengenai pendidika inklusif, peraturan menteri pendidikan, serta standar nasional pendidikan digunakan sebagai referensi dalam memahami regulasi yang berlaku di SLB Negeri Provinsi Kalimantan Timur.

Dengan menggunakan primer er, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas inklusif. Data primer memberikan informasi langsung dari subjek penelitian, sementara data sekunder membantu dalam memperkaya analisis dan memberikan perspektif teoritis yang lebih luas.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi struktur. Wawancara semi struktur tidak jauh berbeda dengan wawancara terstruktur, penelitian menyiapkan daftar pertanyaan untuk narasumber. Namun, pertanyaan tersebut bisa berkembang dari daftar rencana pertanyaan tapi bersifat fleksibel bergantung pada arah pembicaraan. Adapun narasumber pada penelitian ini yaitu guru sekolah dasar akan menjawab pertanyaan agar dapat mengetahui hasil yang sudah dilakukan peneliti.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung dan mempercayai fenomena yang sedang diteliti. Dokumen merupakan catatan atas peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono 2018). Dokumen ini dapat berbentuk foto, tulisan, dan karya-karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini, dokumen yang diperlakukan yaitu: absensi, catatan guru, jurnal harian, daftar nilai, serta foto-foto proses penelitian berlangsung untuk bukti bahwa telah melakukan penelitian.

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lainnya, yaitu kuesioner dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *observasi non-partisipant* untuk mengumpulkan data tentang tantangan dan strategi guru dalam menghadapi keanekaragaman siswa di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Menurut Wijaya (2020) observasi *non-partisipant* adalah cara dalam pengumpulan data yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang berfungsi untuk mengumpulkan data penelitian melalui kegiatan pengamatan, tetapi penelitian tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati.

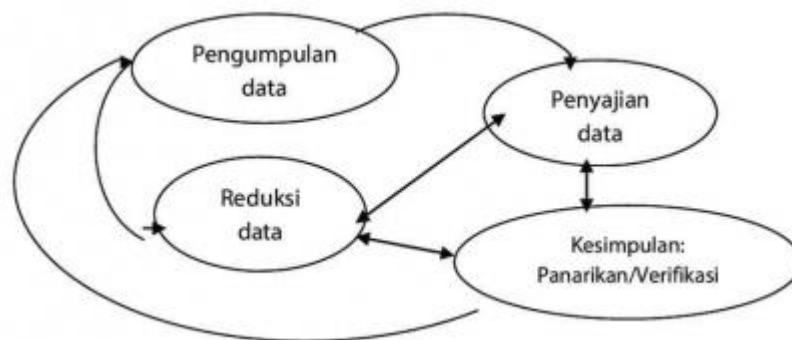
2. Instrumen penelitian

Instrumen atau alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah segala peralatan yang digunakan untuk memperoleh, mengelola, dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama. Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan dan tidak bisa digunakan pada penelitian yang lain. Pada penelitian ini instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri ditambah dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar cek dokumen.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman. Peneliti tentang kasus yang diteliti dan

menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif di mulai dengan manelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. (Jahja dkk, 2023:61). Ada tiga kegiatan penting saat proses pengumpulan data di antaranya reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut adalah gambar dari proses tersebut:



Gambar 2 Teknik Analisis Data Model dan Huberman

Berdasarkan gambar tersebut, data dilihat bahwa prose penelitian ini dalakukan secara berulang, terus menerus dan saling berkaitan satu sama lain baik dari sebelum, saat di lapangan hingga selesai penelitian. Komponen alur di jelaskan dengan tahap-tahap berikut (Jahja dkk, 2023:72-76)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih data yang paling relevan dari kumpulan data yang kurang penting. Saat mengumpulkan data, peneliti akan memperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Namun, tidak semua data tersebut memiliki tingkat relevansi yang sama, sehingga peneliti perlu menyaring dan memilih

data yang paling sesuai dengan fokus penelitian. Tahapan ini disebut sebagai reduksi data. Melalui proses ini, peneliti dapat lebih terarah dalam menyusun kesimpulan dari hasil penelitian.

Reduksi data dapat dilakukan sejak awal proses pengumpulan data. Setiap hari, data yang diperoleh dapat disaring agar sesuai dengan permasalahan penelitian. Selain itu, pada tahap akhir pengumpulan data, peneliti kembali melakukan reduksi terhadap seluruh data yang telah terkumpul dari awal hingga akhir penelitian. Peneliti menyeleksi dan menyusun ulang data untuk mendapatkan inti dari temuan-temuan yang ada di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu tahap krusial dalam penelitian kualitatif. Seluruh rangkaian penelitian berpusat pada proses ini, di mana data yang telah dikumpulkan oleh peneliti disajikan dalam bentuk uraian kata-kata. Teknik penyajian data dapat bervariasi, tergantung pada jenis data yang diperoleh dari lapangan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis penelitian yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul dan melalui proses reduksi serta penyajian data. Kesimpulan dapat ditarik setelah penelitian meninjau kembali semua data serta hasil analisis yang telah dilakukan. Dalam proses ini, peneliti berpotensi merumuskan teori baru, memperkuat teori yang sudah ada, atau menyempurnakannya.

Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada proses daripada hasil, sehingga peneliti perlu memberikan perhatian lebih dalam menginterpretasikan data yang telah disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Profil SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur

SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur beralokasi di Jalan Padat Karya, Sempaja Utara, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur yang mulai beroperasi pada tahun 1997. SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur memiliki ruang kelas sebanyak 39 unit dan terdapat 1 perpustakaan serta 3 sanitasi siswa dengan luas lahan sekolah sekitar 17.000 m² – 20.000 m². Kemudian diadakan beberapa fasilitas pendidikan keterampilan seperti workshop otomotif, perkayuan, serta peralatan untuk tata busana dan tata boga pada tahun 2011 yang merupakan bantuan dari pemerintah. SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur saat ini di pimpin oleh Ibu Lilik Farida, S.Pd SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur terakreditasi A dan memiliki 47 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan jumlah peserta didik 198 dengan kurikulum merdeka.

Adapun visi dan misi SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur, sebagai berikut :

1. Visi sekolah

Terwujudnya Generasi Yang Bertaqwa, Berprestasi, dan Mandiri.

Indikator visi:

1. Bertaqwa

2. Berprestasi
 3. Mandiri
2. Misi sekolah
- a. Memperkokoh nilai-nilai agama untuk seluruh warga sekolah
 - b. Meningkatkan pemahaman, penghayata, dan pengalaman keagamaan bagi warga sekolah
 - c. Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran
 - d. Mengembangkan program kemandirian bagi peserta didik
 - e. Melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah.
 - f. Mengembangkan olahraga rekreasi, rehabilitas dan prestasi di sekolah.
 - g. Memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
 - h. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
 - i. Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif.
 - j. Memperdayakan kehidupan lingkungan sekolah yang religius.
 - k. Meningkatkan tanggung jawab, percaya diri dan semangat untuk berkompetisi pada peserta didik.
 - l. Meningkatkan keterampilan, bakat, dan minat peserta didik melalui bimbingan ekstrakurikuler yang bermutu.
 - m. Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan ke depan; Mewujudkan pendidikan yang memadai, wajar dan adil

- n. Mewujudkan sekolah sehat.
- o. Meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, percaya diri, solidaritas, dan semangat untuk berkompetisi pada warga sekolah.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara di lapangan dengan menyesuaikan permasalahan yang diteliti, yaitu menganalisis kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan keanekaragaman siswa sekolah dasar SLB negeri pembina provinsi Kalimantan timur. Pengumpulan data juga disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Dari hasil data yang dikumpulkan penelitian menemukan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan keanekaragaman siswa sekolah dasar, di antaranya sebagai berikut ini :

1. Kemampuan Guru dalam Mengelolaan Kelas
 - a. Perencanaan Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunagrahita

“Saya biasanya mengacu pada kurikulum dan kebutuhan siswa supaya tujuan pembelajaran lebih jelas dan terukur dan melihat kebutuhan khusus anak-anak di kelas supaya tujuan pembelajaran pas dan jelas. Untuk rencana pembelajaran sendiri saya amati dulu materi, lalu saya

buatkan kegiatan yang menarik dan menyesuaikan karakter siswanya sendiri. Saya juga menggunakan metode pendekatan inklusif, dengan cara mengajar dengan kemampuan siswa " (SA/WI/R1-R3).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Bapak AT selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunarungu

“Saya lebih fokus pada kompetensi dasar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas supaya potensi siswa untuk pembelajaran lebih efektif. Saya tidak bisa melakukan rencana pembelajaran karna kita amati dulu mood siswa nya bagaimana tapi paling tidak yang saya siapkan itu seperti media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. untuk metode yang saya gunakan lebih menggunakan teknologi & visual karena anak tunarungu gangguanya pada pendengaran jadi kita menggunakan metode pembelajaran visual yang bisa di lihat” (AT/W2/R1-R3).

b. Pengelolaan fisik kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunagrahita tentang menciptakan dan mempertahankan kelas yang menunjang program pembelajaran bejalan dengan efektif.

“saya selalu sesuaikan kegiatan dengan kebutuhankhusus tiap siswa, memakai pendekatan perorangan. Kalau untuk metode yang saya pakai supaya saya tahu siswa paham tentang materi saya menggunakan visual dan audio karena kebanyakan anak tunagrahita kelas ringan suka kalau di ajak nonton seperti yang mba nya liat sendiri. Untuk waktu saya bagi awalnya say buka kan dulu vidio tentang pembelajaran kalau anak- anak sudah mulai gelisah baru saya buka kan vidio yang mereka mau” (SA/W1/R4-R6)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak AT selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunarungu tentang menciptakan dan mempertahankan kelas yang menunjang program pembelajaran bejalan dengan efektif.

“ saya melihat fokus sisea terlebih dahulu, lalu memilih aktivitas yang paling cocok, pernah pas waktu itu saya tayangkan vidio wisata mereka keliatnnya bosan tapi pas saya tayangkan vido candi mereka langsung senang dan langsung menggambarkan candi tersebut menggunakan bahasa isyarat. Metode yang biasanya saya gunakan bermain sambil belajar.untuk waktu pembelajaran saya rencanakan jadwal kegiatan yang fleksibel” (AT/W2/R4-R6)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunagrahita tentang

peran yang akan ditampilkan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

“ saya berperan sebagai orang tua supaya siswa merasa didukung dan merasa nyaman saat di sekolah.tujuan pembelajaran tergantung kemampuan masing-masing siswa, lalu evaluasi secara berkala. Tantangan utama bagi saya adalah menghadapi siswa yang gak bisa diam” (SA/W1/R7-R9).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak TA selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunarung tentang peran yang akan ditampilkan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai.

“ saya mengambil peran yang lebih memotivasi murid saya dan memberikan apresiasi dan rewards kepada anak anak murid saya. Saya menggunakan observasi rutin dan adaptasi materi. Untuk kesulitan terbesar itu memotivasi siswa agar tetap fokus dan konsisten selama proses belajar.” (AT/W2/R7-R9)

c. Strategi Pembelajaran yang Adaptif

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunagrahita

“saya menyesuaikan latihan dengan perkembangan dan minat siswa, agar mereka tidak merasa terbebani tapi tetap

terlatih. Untuk alat peraga yang saya gunakan visual dan media audio supaya siswa bisa menangkap materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Untuk mengevaluasi saya mengamati perubahan kemampuan dari hari ke hari dan beri tugas-tugas sederhana untuk melihat pemahaman mereka” (SA/W1/R10-R12)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak AT selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunarungu

“latihan saya buat buat sederhana dan bertahap, memperhatikan kemampuan individu siswa. Saya juga memanfaatkan buku bergambar, video pembelajaran dan permainan edukasi yang sesuai dengan tema pembelajaran. Untuk evaluasi sendiri saya memberikan siswa LKPD jika jawabannya mereka salah saya ajak untuk berdiskusi untuk menyelesaikan soal tersebut” (AT/W2/R10-R12)

d. Pengelolaan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunagrahita reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.

“saya perhatikan ekspresi wajah dan gerak tubuh siswa mereka merasa nyaman atau tidak. Stimulan saya gunakan alat peraga warna-warna dan lagu sederhana agar siswa lebih semangat dan mudah menangkap materi. Kalau

respon siswa kurang baik, saya ganti stimulus dengan cara lebih sederhana dan beri waktu supaya mereka tidak merasa tertekan” (SA/W1/R13-R14)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak AT selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunagrahita reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar.

“saya memperhatikan siswa merespon aktif atau hanya diam, kemudian sesuaikan cara menyampaikan agar mereka lebih mudah memahami. Untuk memotivasi siswa saya sering melakukan permainan edukatif yang menarik supaya siswa lebih terlibat. untuk metode saya mengubah jadi lebih santai dan perlahan-lahan tingkatan stimulasi agar siswa terbiasa dan nyaman” (AT/W2/R13-R14)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunagrahita sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu.

“tetap tenang dan mencari solusi yang membuat suasana tetap kondusif. memberi dukungan supaya siswa tetap semangat. Dan juga mendukung siswa supaya tetap sabar dan ramah” (SA/W1/R15-R16).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak AT selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunarungu sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu.

“menyikapi dengan fleksibel agar proses belajar tidak terganggu, dan mencari cara yang tepat untuk membantu siswa dengan menjaga komunikasi terbuka dan memperhatikan kebutuhan siswa dan menjaga aura positif supaya siswa tidak tantrum” (AT/W2/R15-R16)

e. Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunagrahita keterbatasan kompetensi guru dalam manajemen kelas menjadi penghambat signifikan.

“untuk manajemen sangat baik dan memadai, sarana prasarana yang sangat memadai sehingga mempermudah proses belajar.sulit mengatur . pelatihan manajemen kelas dan berbagi pengalaman dengan rekan guru sangat membantu” (SA/W1/R17-18)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak TA selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunarungu keterbatasan kompetensi guru dalam manajemen kelas menjadi penghambat signifikan.

“ proses belajar lancar karna dari 4 siswa saya saya bedakan untuk anak yang kurang aktif dan yang aktif dan saya jaga saya lebih mengawasi anak yang kurang aktif dan sering mengganggu temannya yang aktif. Untuk kesulitan

mengelola dinamika kelas yang beragam.” (AT/W2/R17-R18)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunagrahita Fasilitas dan sarana prasarana di kelas menghambat proses pengelolaan kelas

“ saya lebih memanfaatkan kreativitas dengan alat peraga sederhana dari bahan yang ada dan gunakan metode pembelajaran yang fleksibel dan juga memberikan siswa wawasan menggunakan video pembelajaran” (SA/W1/R19)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak AT selaku guru sekolah dasar luar biasa ketunaan tunarungu Fasilitas dan sarana prasarana di kelas menghambat proses pengelolaan kelas

“ saya lebih fokus pada pendekatan individual dan kolaborasi dengan orang tua supaya proses belajar tetap berjalan optimal meski terbatas fasilitas. Karena ada siswa saya yang misalnya kesulitan mengatakan huruf K jadi cara mengatasinya di bantu oleh stik es krim , lalu saya memintakan kepada orang tua siswa tersebut agar menyiapkannya dan untungnya saja orang tua sangat mendukung akan hal tersebut tidak ada protes dan tidak menjadikannya masalah” (AT/W2/R19)

2. Kebragaman siswa di kelas
 - a. Jenis kebutuhan khusus

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA selaku guru SD-SLB kelas ketunaan tunagrahita ringan

“biasanya saya amati jika siswa kesulitan fokus, lambat menangkap pelajaran, atau sulit mengikuti perintah. Strategi yang saya berikan bimbingan khusus dengan metode yang lebih sederhana dan pendekatan setiap siswa”(SA/W1/R20-21)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak AT selaku guru SD-SLB kelas ketunaan tunarungu

“ saya memperhatikan perubahan perilaku dan hasil belajar yang tidak sesuai dengan kemampuan rata-rata. Strategi yang saya gunakan ialah pengulangan materi dan latihan yang disesuaikan agar mereka bisa mengejar”
(AT/W2/R20-R21)

b. Gaya belajar yang berbeda

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA selaku guru SD-SLB kelas ketunaan tunagrahita ringan tuntunan pembelajaran peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi.

“ Melakukan diskusi dan hasil tugas, lalu berikan umpan balik agar siswa terus berkembang. Contoh tugas atau latihan saya beri tugas mengamati cerita bergambar dan kaitkan dengan masalah sehari-hari” (SA/W1/R22-R23)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak AT selaku guru SD-SLB kelas ketunaan tunarungu tuntutan pembelajaran peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi

“Untuk mengevaluasi saya pakai kombinasi tes sederhana seperti bermain games menggunakan flash card yang di buat oleh siswa. Untuk latihan atau tugas saya juga memberikan siswa LKPD dan menggunakan permainan”
(AT/W2/R22-R23)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA selaku guru SD-SLB kelas ketunaan tunagrahita ringan memotivasi siswa dalam mengoptimalkan daya berpikir tingkat tinggi.

“saya berikan pujian dan reward kecil agar mereka merasa usaha mereka dihargai dan termotivasi terus. Cara mengukur keberhasilan siswa melihat partisipasi siswa dan peningkatan kualitas jawaban dalam diskusi.”
(SA/W1/R24-25)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Bapak AT selaku guru SD-SLB kelas ketunaan tunarungu memotivasi siswa dalam mengoptialkan daya berpikir tingkat tinggi

“ Saya membuat tuga menjadi bagian kecil supaya siswa gak kewlaahn dan tetap semangat. Cara untuk mengukur keberhasilan siswa saya menggunakan penilain games

edukasi dan tes menggunakan LKP dan melihat kemampuan sintesis mereka berkembang (AT/W2/R24-25

c. Kemampuan sosial dan emosional

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu SA dan Bapak AT selaku guru SD-SLB mereka menggunakan strategi yang sama untuk melatih kemampuan komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan cara menggunakan metode tanya jawab dan bermain peran supaya siswa terbiasa berkomunikasi dalam situasi sehari-hari. (SA/AT/W1/W2/R26)

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya hasil penelitian ini akan dilakukan analisis mengenai kegiatan proses belajar mengajar SD-SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan keanekaragaman siswa sekolah dasar SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur dan mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru serta menjelaskan kendala yang dihadapi oleh guru saat mengelola kelas inklusif.

Adapun dalam hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SDN 001 Sidomulyo yang menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam mengelola kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pengelolaan kelas dengan merancang kegiatan pembelajaran kelas lebih mangleacu pada kurikulum dan kebutuhan siswa supaya tujuan pembelajaran lebih jelas dan terukur serta dapat melihat kebutuhan khusus anak-anak di kelas supaya pembelajaran lebih jelas. Untuk rencana pembelajaran lebih di amati dulu materi yang akan di bawakan lalu membuat kegiatan yang menarik dan menyesuaikan karakter siswa. Kompetensi dasar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas agar siswa memiliki potensi untuk pembelajaran yang lebih efektif. Biasanya untuk guru inklusi sekolah dasar lebih menggunakan metode pembelajaran teknologi dan visual seperti video pembelajaran.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Mahmudah, 2018) menyatakan bahwa kegiatan perencanaan yang harus guru dalam kelas adalah mempersiapkan rencana pengaturan sarana prasaran kelas serta pengelolaan pengajaran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan fisik kelas dengan menciptakan dan mempertahankan kelas yang menunjang program pembelajaran berjalan dengan efektif dan peran yang akan di tampilkan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Guru SD-SLB selalu menyesuaikan kegiatan dengan kebutuhan khusus setiap siswa dan memakai pendekatan perorangan. Metode yang di pakai agar mengetahui siswa paham tentang materi yang di visual dan audio karena kebanyakan anak berkebutjan khusus lebih senang jika melihat video pembelajaran.

Selanjutnya menurut (Aliyyah & Djuanda, 2018) menjelaskan pengelolaan fisik kelas dengan menciptakan dan mempertahankan kelas yang menunjung program pembelajaran berjalan dengan efektif dan peran yang akan di tampilkan memiliki lingkungan yang ada di sekitar siswa belajar berupa fisik yang ada di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pembelajaran yang adaptif drngan memberikan latihan tambahan atau materi pendukung yang di rancang untuk membantu siswa. Guru lebih berperan sebagai orang tua yang super sabar agar peserta didik ttap merasa didukung dan merasa nyaman saat di sekolah. Tujuan pembelajarran yang di bawakan oleh guru tergantung dengan kemampuan masing-masing siswa, lalu di evaluasi secara berkala. Guru juga lebih mengambil peran yang lebih memotivasi muruid dan memberikan apresiasi serta reward kepada peserta didik. Guru juga menyesuaikan latihan dengan perkembangan dan minat siswa, agar mereka tidak merasa terbebani tapi tetap terlatih.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Firyaal et al., 2024) bahwa pembelajaran adaptif biasanya memungkinkan siswa untuk belajar pada waktu dan tempat yang sesuai dengan minat dan jadwal yang sesuai dengan karakter dari setiap peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan perilaku siswa dengan jeni kebutuhan khusus siswa inlusi guru lebih mengamati siswa jika ada yang kesuiliat fokus, leambat menangkap pelajaran atau sulit mengikuti perintah dari guru serta guru lebih menerapkan strategi

memberikan bimbingan khusus dengan metode yang lebih sederhana dan pendekatan setiap siswa dan melakukan pengulangan materi dan latihan yang disesuaikan agar mereka bisa belajar dengan baik.

Adapun dengan hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Prihatiwi et al., 2019) bahwa pengelolaan perilaku siswa dengan berbagai jenis kebutuhan khusus siswa sehingga guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dengan gaya belajar yang berbeda guru melakukan diskusi dan hasil tugas lalu memberikan umpan balik agar siswa terus berkembang atau menggunakan kombinasi tes sederhana seperti bermain games menggunakan flash card yang dibuat oleh siswa. Guru juga menyiapkan tugas dengan LKPD dan menggunakan permainan

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan sosial dan emosional lebih menggunakan strategi yang sama untuk melatih kemampuan komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan cara menggunakan metode tanya jawab dalam situasi sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SASARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan keanekaragaman siswa sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kompetensi yang cukup baik dalam melaksanakan perannya. Guru mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik, baik melalui kurikulum maupun karakteristik individual siswa. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung adaptif, seperti penggunaan media visual, audio, serta teknologi untuk mendukung proses belajar yang efektif.

Dalam pengelolaan disik kelas, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan memperhatikan kondisi siswa secara individual. Guru juga berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai motivator dan figur orang tua yang memberikan rasa aman dan dukungan emosional kepada peserta didik. Strategi pembelajaran yang diterapkan lebih fleksibel, disesuaikan dengan perkembangan, minata, serta kemampuan siswa, sehingga mereka tetap termotivasi dan tidak terbebani. Pengelolaan perilaku siswa dilakukan dengan pendekatan observasi terhadap respon dan ekspresi siswa, kemudian memberikan stimulus yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami materi. Guru juga

menekankan pentingnya komunikasi positif, fleksibilitas, dan pemberian reward sebagai bentuk apresiasi. Kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan kelas terutama berasal dari keterbatasan sarana dan prasarana, serta perbedaan karakteristik siswa yang beragam. Namun, guru mampu mengatasinya dengan kreativitas dalam menciptakan media pembelajaran sederhana serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Secara keseluruhan, kemampuan guru dalam mengelola kelas di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan mendukung perkembangan akademik, sosial, maupun emosional peserta didik berkebutuhan khusus.

B. Saran

1. Bagi Guru

Di harapkan terus mengembangkan kreativitas, kesabaran dan strategi adaptif dalam mengelola kelas agar pembelajaran lebih efektif bagi siswa berkebutuhan khusus.

2. Bagi Sekolah

Perlu meningkatkan sarana prasarana, menyediakan pembelajaran yang mendukung serta mengadakan pelatihan rutin bagi guru terkait manajemen kelas inklusif.

3. Bagi Orang Tua

Dianjurkan lebih aktif berkolaborasi dengan guru dalam mendukung proses belajar anak, baik di sekolah maupun di rumah

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan penelitian serupa, disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada satu sekolah, tetapi juga pada beberapa sekolah lain agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat di bandingkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., & Djuanda, U. (2018). Pengelolaan Kelas Rendah Di Sd Amaliah Ciawi Bogor Management. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(August 2017), 81–95.
- Direktorat PLB. “Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Mengenal Pendidikan.” *Depdiknas*.
- Fadillaha, Y. Al, Akbarb, A. R., & Gusmanelic. (2024). Strategi Desain Pembelajaran Adaptif Untuk Meningkatkan Pengalaman Belajar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Teknologi Terapan*, 01(04), 354–362.
- Fathoni, M., & Masub Bakhtiar, A. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Adhd Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(Volume 8 No. 3 September 2023).
- Firyaal, R., Faatin, F., Nurmalia, L., & Hayun, M. (2024). Penggunaan Strategi Pembelajaran Adaptif dalam Mengatasi Tantangan Pembelajaran Siswa Hyperactive Kelas 2B MIS Al- Hidayah. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 295–305.
- Hermanto, H. (2010). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Membutuhkan Keseriusan Manajemen Sekolah. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 6(2).
- Ika Febrian Kristiana, C. G. W. (2021). Buku ajar psikologi anak berkebutuhan khusus 1. *Buku Ajar Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus 1*, 1–110.
- Ilahi, M.T. (2013). *Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Koleta Bunga, M., Tanggur, F.S., & Bulu, V.R. (2020). “Peran Guru dalam Mengelola Kelas Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus di SDK Sta. Maria Assumpta Kota Kupang.” *SPASI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 2(2), 124-127.
- Kustawan, D. (2013). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media.
- Lay Kekeh, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: DIRJENDIKTI.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
- Mulyadi, A. (2009). “Studi Terhadap Komponen Penunjang Diklat Aktraktif.” *Jurnal Inklusi PPPP TK dan PLB*, 1(1), 11-23.

- Prihatiwi, I., Zakso, A., & Hidayah, R. Al. (2019). Peran Guru Mengelola Perilaku Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran Sosiologi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–8.
- Rahmah Nurfitriani. (2021). “Model Pengelolaan Kelas Inklusi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 26-35.
- Riadin, A., Misyanto, M., & Usop, D. S. (2017). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Negeri (Inklusi) Di Kota Palangka Raya. *Anterior Jurnal*, 17(1), 22–27.
- Sarnita, S., & Titi Andaryani, E. (2023). Pertimbangan Multikultural Dalam Pengembangan Kurikulum Untuk Menghadapi Keanekaragaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(11), 1183–1193.
- Tumanggor, R. O. (n.d.). *Pengelolaan Perilaku Siswa Oleh Guru Di Sekolah Tunas*. 146–152
- Unesco. (2016). *Buku 5: Mengelola Kelas Inklusif dengan Pembelajaran yang Ramah*.
- Utami, M.N., & Putra, W.B. (2020). “Fasilitas Ruang Khusus pada Sekolah Inklusi.” *Binar Akademia*, 19(2)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru Sekolah Dasar SLB

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
1	Kemampuan guru dalam mengelola kelas	Perencanaan pengelolaan kelas	Merancang kegiatan pembelajaran kelas	1,2,3
		Pengelolaan fisik kelas	Menciptakan dan mempertahankan kelas yang menunjang program pembelajaran berjalan dengan efektif	4,5,6
			Peran yang akan di tampilkan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapai	7,8,9
		Strategi pembelajaran yang adaptif	Memberikan latihan tambahan atau materi pendukung yang di rancang untuk membantu siswa	10,11,12

		Pengelolaan perilaku siswa	Reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar	13,14
			Sikap seseorang dalam menanggapi sesuatu	15,16
		Faktor penghambatan dalam pengelolaan kelas	Keterbatasan kompetensi guru manajemen kelas menjadi penghambat signifikan	17,18
			Fasilitas dan sarana prasarana di kelas menghambat proses pengelolaan kelas	19
2	Keanekaragaman siswa di kelas	Jenias kebutuhan khusus	Anak yang memiliki kesulitan belajar atau tidak mampu belajar	20,21
		Gaya belajar yang berbeda	Tuntutan pembelajaran yang menurut peserta	22,23

			didik untuk berpikir tingkat tinggi	
			Memotivasi siswa dalam mengoptimalkan daya berpikir tingkat tinggi	24,25
		Kemampuan sosial dan emosional	Mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik	26

Sumber dikutip dari (Mulyasa, 2013; Djamarah, 2010; UNESCO, 2009)

Lampiran 2 Kisi-kisi Observasi

Kisi-kisi observasi

No	Indikator	Aspek yang diamai	Skala/keterangan
1	Kompetensi pedagogik	Guru menyesuaikan strategi dengan kebutuhan khusus siswa	Ya/Tidak Catatan
	Kompetensi	Guru menguasai materi	Ya/Tidak Catatan

	profesional	dan menggunakan metode yang sesuai	
	Kompetensi sosial	Guru membangun komunikasi positif dengan siswa	Baik/Cukup/Kurang
	Kompetensi kepriadian	Guru menunjukkan sikap tenang, sabar, bertanggung jawab	Baik/Cukup/Kurang
2	Perencanaan	Ada RPP, aturan kelas jelas, ruang ditata sesuai kebutuhan	Ada/Tidak/Catatan
	Pengorganisasian fisik	Posisi tempat duduk, media, dan fasilitas sesuai kebutuhan siswa	Sesuai/Kurang Sesuai
	Interaksi sosial	Siswa saling berkerjasama & menghargai perbedaan	Terlihat/Tidak Terlihat
	Pengendalian perilaku	Guru memberi teguran/strategi mendidik saat siswa menyimpang	Efektif/Kurang Efektif
	Pelaksanaan pembelajaran	Guru menggunakan metode variatif, semua siswa berpartisipasi	Ya/Tidak/Catatan

	Evaluasi	Guru melakukan evaluasi hasil belajar & memperbaiki strategi	Ada/Tidak
3	Interaksi guru-siswa	Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Tinggi/Sedang/Rendah
	Pemahaman siswa	Siswa tampak memahami materi melalui respon/tugas	Memahami/Kurang Memahami
4	Perilaku siswa	Ada siswa yang sulit dikendalikan atau menyimpang	Ada / Tidak (dijelaskan)
	Sarana & prasarana	Media, ruang dan alat bantu cukup/kurang	Lengkap / Kurang
5	Dukungan sekolah / orang tua	Kepala sekolah/orang tua mendukung kegiatan pembelajaran	Terlihat / Tidak terlihat
	Pelatihan guru	Guru pernah menerapkan hasil pelatihan di kelas	Ya / Tidak / Catatan
6	Upaya guru	Guru mencoba inovasi atau strategi baru	Ada / Tidak / Catatan

Lampiran 3 Lembar Pedoman Wawancara Guru Sekolah Dasar

Lembar Pedoman Wawancara Guru Sekolah Dasar SLB Negeri Pembina

Provinsi Kalimantan Timur

Hari :

Tanggal :

Nama Narasumber :

Lama mengajar di SLB :

A. Kemampuan guru dalam mengelola kelas

1. Bagaimana Bapak/Ibu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa SD-SLB?
2. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk memastikan siswa SD-SLB mudah memahami materi pelajaran?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengatur waktu dan sumber belajar agar kegiatan pembelajaran di kelas berjalan efektif?
4. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi siswa SD-SLB?
5. Strategi apa yang digunakan untuk menjaga fokus dan disiplin siswa selama pembelajaran di kelas?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi gangguan agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif di kelas SD-SLB?
7. Peran apa yang biasanya Bapak/Ibu tampilkan saat mengajar siswa SD-SLB untuk mencapai tujuan pembelajaran?
8. Bagaimana Bapak/Ibu memastikan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan kebutuhan siswa SD-SLB?
9. Apa tantangan terbesar dalam menjalankan peran sebagai guru SD-SLB untuk mencapai tujuan belajar siswa?
10. Bagaimana Bapak/Ibu merancang latihan tambahan yang sesuai kemampuan siswa SD-SLB?
11. Materi pendukung apa yang biasanya Bapak/Ibu gunakan untuk membantu pemahaman siswa SD-SLB?

12. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas latihan tambahan dalam meningkatkan kemampuan siswa SD-SLB?
13. Bagaimana Bapak/Ibu mengenali dan merespon reaksi siswa SD-SLB terhadap rangsangan di lingkungan sekitar?
14. Contoh stimulus apa yang bisa diberikan untuk memotivasi siswa SD-SLB dalam pembelajaran?
15. Bagaimana cara Bapak/Ibu menyesuaikan pendekatan jika reaksi siswa terhadap suatu rangsangan kurang positif?
16. Bagaimana Bapak/Ibu biasanya menanggapi situasi tak terduga selama pembelajaran di kelas SD-SLB?
17. Sikap seperti apa yang Bapak/Ibu memastikan sikap positif tetap terjaga saat berinteraksi dengan siswa SD-SLB?
18. Bagaimana keterbatasan kompetensi manajemen kelas mempengaruhi proses pembelajaran siswa SD-SLB?
19. Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan pengelolaan kelas akibat fasilitas yang kurang memadai?

B. Keanekaragaman Siswa di Kelas

1. Bagaimana Bapak/Ibu mengenali tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas SD-SLB?
2. Apa tantangan terbesar dalam mendukung anak dengan kesulitan belajar di lingkungan SD-SLB?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi kemampuan siswa dalam berpikir

tingkat tinggi?

4. Contoh tugas atau latihan atau latihan apa yang Bapak/Ibu berikan untuk anak merangsang berpikir analitis siswa?
5. Strategi apa yang digunakan untuk menjaga semangat siswa dalam menyelesaikan tugas berpikir tingkat tinggi?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengukur keberhasilan motivasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa?
7. Strategi apa yang digunakan untuk melatih kemampuan komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan teman dan guru?

Lampiran 4 Dokumentasi

DOKUMENTASI

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Surat penelitian	
2	Surat Penerimaan Penelitian	
3	Surat Selesai Penelitian	
4	Profil Sekolah	
5	Visi-Misi Sekolah	
6	Dokumentasi kegiatan belajar siswa	
7	Dokumentasi kegiatan wawancara	

Lampiran 5 Lembar Coding Wawancara Guru I**Lembar Coding Wawancara Guru Sekolah Dasar SLB**

Hari/Tanggal : Rabu, 3 September 2025

Waktu : 11:00 wita

Nama Narasumber : Sabawanti

Keterangan:

PP = Putri Pangestu

SA = Sabawanti

WSA = Wawancara Sabawanti

W1 = Wawancara 1

GTG = Guru Tunagrahita

P03-09 = Pelaksanaan 03 September 2025

R = Respon

Narasumber	Hasil Wawancara	Coding
PP	Bagaimana ibu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa SD-SLB	PP/WSA/P03-09
SA	Saya selalu sesuaikan kegiatan dengan kebutuhan khusus tiap siswa, memakai pendekatan personal supaya mereka bisa terlibat maksimal	SA/W1/GTG/R1
PP	Metode apa yang ibu gunakan untuk memastikan siswa SD-SLB mudah memahami materi pelajaran	PP/WSA/P03-09
SA	Saya pakai metode multisensorial, seperti visual, audio, dan praktik langsung supaya siswa lebih mudah menangkap materi	SA/W1/GTG/R2

PP	Bagaimana ibu mengatur waktu dan sumber belajar agar kegiatan Pembelajaran di kelas berjalan efektif	PP/WSA/P03-09
SA	Waktu saya agi ke dalam segmen pendek supaya siswa tidak cepat lelah, dan saya siapkan alat bantu belajar yang sederhana tapi menarik.	SA/W1/GTG/R3
PP	Bagaimana ibu menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi siswa SD-SLB	PP/WSA/P03-09
SA	Saya berusaha menciptakan lingkungan yag ramah dan tenang, serta memberikan perhatian khusus supaya siswa merasa nyaman dan aman	SA/W1/GTG/R4
PP	Strategi apa yang digunakan untuk menjaga fokus dan disiplin siswa selama pembelajaran di kelas	PP/WSA/P03-09
SA	Saya gunakan aturan yang jelas dan konsisten, serta beri pujian untuk memperkuat perilaku baik	SA/W1/GTG/R5

PP	Bagaimana ibu mengatasi gantian agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif di kelas SD-SLB	PP/WSA/P03-09
SA	Saya segera tangani dengan pendekatan personal, mengalihkan perhatian siswa dan menciptakan suasana yang tenang kembali	SA/W1/GTG/R6
PP	Peran apa yang biasanya ibu tampilkan saat mengajar siswa SD-SLB untuk mencapai tujuan pembelajaran	PP/WSA/P03-09
SA	Saya berperan sebagai fasilitator yang sabar dan motivator, supaya siswa merasa didukung dan termotivasi belajar	SA/W1/GTG/R7
PP	Bagaimana ibu memastikan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan kebutuhan siswa SD-SLB	PP/WSA/P03-09
SA	Saya sesuaikan tujuan dengan perkembangan dan kemampuan masing-masing siswa, lalu evaluasi secara berkala	SA/W1/GTG/R8
PP	Apa tantangan terbesar dalam	PP/WSA/P03-09

	menjalankan peran sebagai guru SD-SLB untuk mencapai tujuan belajar siswa	
SA	Tantangan utama bagi saya adalah sabar menghadapi variasi kebutuhan dan kecepatan belajar siswa yang berbeda-beda	SA/W1/GTG/R9
PP	Bagaimana ibu merancang latihan tambahan yang sesuai kemampuan siswa SD-SLB	PP/WSA/P03-09
SA	Saya sesuaikan latihan dengan perkembangan dan minat siswa agar mereka tidak merasa terbebani tapi tetap terlatih	SA/W1/GTG/R10
PP	Materi pendukung apa yang biasanya ibu gunakan untuk membantu pemahaman siswa SD-SLB	PP/WSA/P03-09
SA	Saya pakai alat peraga visual dan media audio supaya siswa bisa menangkap materi dengan lebih mudah dan menyenangkan	SA/W1/GTG/R11
PP	Bagaimana Ibu mengevaluasi	PP/WSA/P03-09

	efektivitas latihan tambahan dalam meningkatkan kemampuan siswa SD-SLB	
SA	Saya amati perubahan kemampuan dari hari ke hari dan berikan tugas-tugas sederhana untuk melihat pemahaman mereka	SA/W1/GTG/R12
PP	Bagaimana ibu menganali dan merespon reaksi siswa SD-SLB terhadap rangsangan di lingkungan sekitar	PP/WSA/P03-09
SA	Saya perhatikan ekspresi wajah dan gerak tubuh siswa, lalu memmberikan dorongan positif spaya mereka merasa aman dan tertarik	SA/W1/GTG/R13
PP	Contoh stimulasi apa yang bisa diberikan untuk memotivasi siswa SD-SLB dalam pembelajaran	PP/WSA/P03-09
SA	Saya gunakan alat peraga warna-warni dan lagu sederhana agar siswa lenih semangat dan mudah menangkap materi	SA/W1/GTG/R14

PP	Bagaimana cara ibu menyesuaikan pendekatan jika reaksi siswa terhadap suatu rangsangan kurang positif	PP/WSA/P03-09
SA	Kalau respon kurang baik, saya ganti stimulus dengan cara lebih sederhana dan beri waktu supaya mereka tidak bosan	SA/W1/GTG/R15
PP	Bagaimana ibu biasanya menanggapi situasi tak terduga selama pembelajaran di kelas	PP/WSA/P03-09
SA	Saya tetap tenang dan berusaha segera cari solusi yang membuat suasana tetap kondusif	SA/W1/GTG/R16
PP	Sikap seperti apa yang ibu memastikan sikap positif tetap terjaga saat berinteraksi dengan siswa	PP/WSA/P03-09
SA	Saya sabar dan terus memberi dukungan supaya siswa tidak kehilangan semangat	SA/W1/GTG/R17
PP	Bagaimana keterbatasan kompetensi manajemen kelas	PP/WSA/P03-09

	mempengaruhi proses pembelajaran siswa	
SA	Kalau manajemen kurang baik, kelas jadi kurang tertib dan siswa sulit fokus belajar	SA/W1/GTG/R18
PP	Apa solusi yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi hambatan pengelolaan kelas akibat fasilitas yang kurang memadai	PP/WSA/P03-09
SA	Saya memanfaatkan kreativitas dengan buat alat praga sederhana dari bahan yang ada dan gunakan metode pembelajaran yang fleksibel	SA/W1/GTG/R19
PP	Bagaimana ibu mengenali tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas	PP/WSA/P03-09
SA	Biasanya saya amati jika siswa kesulitan fokus, lambat menangkap pelajaran, atau sulit mengikuti instruksi	SA/W1/GTG/R20
PP	Apa tantangan terbesar dalam mendukung anak dengan kesulita	PP/WSA/P03-09

	belajar di lingkungan sekolah	
SA	Tantanganya ada menghadapi siswa yang tidak bisa diam dan memiliki gerak yang cepat	SA/W1/GTG/R21
PP	Bagaimana cara ibu mengevaluasi kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi	PP/WSA/P03-09
SA	Saya observasi diskusi dan hasil tugas, lalu berikan umpan balik agar siswa terus berkembang	SA/W1/GTG/R22
PP	Contoh tugas atau latihan apa yang Bapak/ibu berikan untuk anak merangsang berpikir analitis siswa	PP/WSA/P03-09
SA	Saya beri tugas analisis cerita bergambar dan problem solving berbasis situasi sehari-hari	SA/W1/GTG/R23
PP	Strategi apa yang digunakan unruk menjaga semangat siswa dalam menyelesaikan tugas berpikir tingkat tinggi	PP/WSA/P03-09
SA	Saya berikan pujian dan reward kecil agar mereka merasa usaha mereka di hargai dan termotivasi	SA/W1/GTG/R24

	terus	
PP	Bagaimana ibu mengukur keberhasilan motivasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa	PP/WSA/P03-09
SA	Saya lihat dari partisipasinya aktif siswa dan peningkatan kualitas jawaban dalam diskusi	SA/W1/GTG/R25
PP	Strategi apa yang digunakan untuk melatih kemampuan komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan teman dan guru	PP/WSA/P03-09
SA	Saya gunakan metode tanya jawab dan bermain peran supaya siswa terbiasa berkomunikasi dalam situasi sehari-hari	SA/W1/GTG/R26

Lampiran 6 Lembar Coding Wawancara Guru II

Lembar Coding Wawancara Guru Sekolah Dasar SLB

Hari/Tanggal : Rabu, 3 September 2025

Waktu : 11:00 wita

Nama Narasumber : Arianggit Triadi

Keterangan:

PP = Putri Pangestu

AT = Arianggit Triadi

WSA = Wawancara Sabawanti

W2 = Wawancara 2

GTR = Guru Tunarungu

P03-09 = Pelaksanaan 03 September 2025

R = Respon

Narasumber	Hasil Wawancara	Coding
PP	Bagaimana bapak merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa SD-SLB	PP/WSA/P03-09

AT	Saya fokus pada pencapaian kompetensi dasar yang sesuai dengan karakteristik siswa di kelas	AT/W2/GTR/R1
PP	Metode apa yang bapak gunakan untuk memastikan siswa SD-SLB mudah memahami materi pelajaran	PP/WSA/P03-09
AT	Saya biasanya gunakan metode bermain sambil belajar dan pengulangan agar materi jadi lebih melekat	AT/W2/GTR/R2
PP	Bagaimana bapak mengatur waktu dan sumber belajar agar kegiatan pembelajaran di kelas berjalan efektif	PP/WSA/P03-09
AT	Saya rencanakan jadwal kegiatan dengan fleksibel dan manfaatkan sumber belajar seadanya agar siswa tetap fokus dan nyaman	AT/W2/GTR/R3
PP	Bagaimana bapak menciptakan suasana kelas yang kondusif bagi siswa SD-SLB	PP/WSA/P03-09
AT	Saya atur kelas supaya terlihat menarik dan terorganisir, lalu	AT/W2/GTR/R4

	gunakan pendekatan sabar agar siswa mudah fokus	
PP	Strategi apa yang digunakan untuk menjaga fokus dan disiplin siswa selama pembelajaran di kelas	PP/WSA/P03-09
AT	Saya terapkan jadwal rutin dan beri pengingat secara lembut agar siswa tetap disiplin dan fokus	AT/W2/GTR/R5
PP	Bagaimana bapak mengatasi gangguan agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif di kelas SD-SLB	PP/WSA/P03-09
AT	Saya beri pengertian kepada siswa yang mengganggu dan gunakan metode pembelajaran yang variatif supaya suasana tetap kondusif	AT/W2/GTR/R6
PP	Peran apa yang biasanya bapak tampilkan saat mengajar siswa SD-SLB untuk mencapai tujuan pembelajaran	PP/WSA/P03-09
AT	Saya mengambil peran sebagai pembimbing aktif yang mengarahkan dan memberi contoh	AT/W2/GTR/R7

	nyata agar siswa mudah paham	
PP	Bagaimana bapak memastikan tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan kebutuhan siswa SD-SLB	PP/WSA/P03-09
AT	Saya gunakan observasi rutin dan adaptasi materi supaya sesuai kebutuhan khusus anak	AT/W2/GTR/R8
PP	Apa tantangan terbesar dalam menjalankan peran sebagai guru SD-SLB untuk mencapai tujuan belajar siswa	PP/WSA/P03-09
AT	Kesulitan terbesarnya adalah memotivasi siswa agar tetap fokus dan konsisten selama proses belajar	AT/W2/GTR/R9
PP	Bagaimana bapak merancang latihan tambahan yang sesuai kemampuan siswa SD-SLB	PP/WSA/P03-09
AT	Latihan saya buat sesederhan mungkin dan bertahap memperhatikan kemampuan individu agar semua siswa bisa mengikutinya	AT/W2/GTR/R10
PP	Materi pendukung apa yang	PP/WSA/P03-09

	biasanya bapak gunakan untk membantu pemahaman siswa SD-SLB	
AT	Saya memanfaatkan buku bergambar, vidio pembelajaran, dan permainan edukatif yang sesuai dengan tema pembelajaran	AT/W2/GTR/R11
PP	Bagaimana bapak mengevaluasi efektivitas latihan tambahan dalam meningkatkan kemampuan siswa SD-SLB	PP/WSA/P03-09
AT	Saya lakukan evaluasi lewat observasi langsung dan diskusi singkat untuk memastikan latihan berdampak positif	AT/W2/GTR/R12
PP	Bagaimana bapak menganali dan merespon reaksi siswa SD-SLB terhadap rangsangan di lingkungan sekitar	PP/WSA/P03-09
AT	Saya amati respons seperti perhatian atau diam, kemudian sesuaikan cara menyampaikan agar mereka lebih mudah memahami	AT/W2/GTR/R13

PP	Contoh stimulasi apa yang bisa diberikan untuk memotivasi siswa SD-SLB dalam pembelajaran	PP/WSA/P03-09
AT	Saya sering pakai cerita pendek dan permainan edukatif yang menarik supaya siswa lebih terlibat	AT/W2/GTR/R14
PP	Bagaimana cara bapak menyesuaikan pendekatan jika reaksi siswa terhadap suatu rangsangan kurang positif	PP/WSA/P03-09
AT	Saya ubah metode jadi lebih santai dan perlahan-lahan tingkatan stimulasi agar siswa terbiasa dan nyaman	AT/W2/GTR/R15
PP	Bagaimana bapak biasanya menanggapi situasi tak terduga selama pembelajaran di kelas	PP/WSA/P03-09
AT	Saya sikapi dengan cepat dan fleksibel agar proses belajar tidak terganggu	AT/W2/GTR/R16
PP	Sikap seperti apa yang bapak memastikan sikap positif tetap terjaga saat berinteraksi dengan	PP/WSA/P03-09

	siswa	
AT	Optimis dan selalu mencari cara yang tepat untuk membantu mereka	AT/W2/GTR/R17
PP	Bagaimana keterbatasan kompetensi manajemen kelas mempengaruhi proses pembelajaran siswa	PP/WSA/P03-09
AT	Proses belajar lebih terganggu karena siswa tidak terarah dan suasana jadi tidak kondusif	AT/W2/GTR/R18
PP	Apa solusi yang Bapak lakukan untuk mengatasi hambatan pengelolaan kelas akibat fasilitas yang kurang memadai	PP/WSA/P03-09
AT	Fokus pada pendekatan individual dan kolaborasi dengan orang tua supaya proses belajar tetap berjalan optimal meski terbatas fasilitas	AT/W2/GTR/R19
PP	Bagaimana bapak mengenali tanda-tanda siswa yang mengalami kesulitan belajar di kelas	PP/WSA/P03-09
AT	Memperhatikan perubahan perilaku dan hasil belajar yang tidak sesuai	AT/W2/GTR/R20

	dengan kemampuan rata-rata	
PP	Apa tantangan terbesar dalam mendukung anak dengan kesulitan belajar di lingkungan sekolah	PP/WSA/P03-09
AT	Kesulitannya sering di sumber daya terbatas dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar	AT/W2/GTR/R21
PP	Bagaimana cara bapak mengevaluasi kemampuan siswa dalam berpikir tingkat tinggi	PP/WSA/P03-09
AT	Menggunakan kombinasi tes sederhana dan bermain yang berkaitan dengan tugas yang diberikan	AT/W2/GTR/R22
PP	Contoh tugas atau latihan apa yang Bapak berikan untuk anak merangsang berpikir analitis siswa	PP/WSA/P03-09
AT	Menggunakan permainan asah otak dan tugas kelompok untuk melatih logika dan keterampilan berpikir	AT/W2/GTR/R23
PP	Strategi apa yang digunakan untuk menjaga semangat siswa dalam menyelesaikan tugas berpikir	PP/WSA/P03-09

	tingkat tinggi	
AT	Saya pecah tugas jadi bagian kecil supaya tidak membuat mereka kewalahan dan tetap semangat	AT/W2/GTR/R24
PP	Bagaimana bapak mengukur keberhasilan motivasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa	PP/WSA/P03-09
AT	Menggunakan penilaian proyek dan tes untuk melihat kemampuan analisis dan sintesis mereka berkembang	AT/W2/GTR/R25
PP	Strategi apa yang digunakan untuk melatih kemampuan komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan teman dan guru	PP/WSA/P03-09
AT	Menerapkan pendekatan satu-satu dan komunikasi non verbal seperti gerakan tubuh agar interaksi lebih mudah dipahami	AT/W2/GTR/R26

Lampiran 7 Lembar Observasi

Lembar Observasi

Nama :

Usia :

Beri tanda (✓) pada kolom "Ya" apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda (✓) "Tidak" apabila aspek yang diamati tidak muncul serta tuliskan deskripsi mengenai aspek yang diamati jika perlu

No.	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyesuaikan strategi dengan kebutuhan khusus siswa	✓		Guru menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa
2	Guru menguasai materi dan menggunakan metode yang sesuai	✓		Penguasaan materi dan strategi pengajaran dengan baik
3	Guru membangun komunikasi positif dengan siswa	✓		Komunikasi guru dan siswa berjalan lancar dan positif
4	Guru menunjukkan sikap	✓		Sikap guru tenang,

	tenang, sabar, bertanggung jawab			sabar, dan bertanggung jawab
5	Ada RPP, aturan kelas jelas, ruang ditata sesuai kebutuhan	✓		RPP dan aturan kelas disiapkan dengan jelas
6	Penataan ruang & media sesuai kebutuhan siswa	✓		Penataan ruang mendukung proses belajar
7	Siswa saling bekerja sama & menghargai perbedaan	✓		Siswa saling bekerja sama dan menghargai perbedaan
8	Guru memberi teguran mendidik saat siswa menyimpang	✓		Guru tegas menegur siswa yang menyimpang
9	Guru menggunakan metode variatif, semua siswa berpartisipasi	✓		Metode pembelajaran variasi dan melibatkan siswa
10	Guru melakukan evaluasi hasil belajar & tindak lanjut	✓		Evaluasi hasil belajar dan tindak lanjut dilakukan
11	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	✓		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran aktif
12	Siswa tampak memahami materi	✓		Siswa memahami

	melalui respon atau tugas			materi melalui tugas dan respon
13	Ada siswa yang sulit dikendalikan atau menyimpang	✓		Penanganan siswa bermasalah efektif
14	Media, ruang, alat bantu cukup/kurang	✓		Media dan alat bantu memadai
15	Kepala sekolah/orang tua mendukung pembelajaran	✓		Dukungan kepala sekolah dan orang tua terpenuhi
16	Guru menerapkan hasil pelatihan di kelas	✓		Guru menerapkan hasil pelatihan di kelas, artinya guru aktif mempraktikkan ilmu baru yang didapat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
17	Guru mencoba inovasi atau strategi baru	✓		Guru mencoba inovasi atau strategi baru, menunjukkan guru berani bereksperimen dengan metode pengajaran agar siswa lebih tertarik dan efektif

				belajar.
--	--	--	--	----------

Lampiran 8 Lembar Dokumentasi

Lembar Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Keterangan
1	Dokumentasi kegiatan wawancara	✓
2	Dokumentasi kegiatan wawancara	✓
3	Surat izin penelitian	✓
4	Surat selesai penelitian	✓
5	Surat selesai penelitian	✓

Lampiran 9 Dokumentasi Kegiatan Wawancara



Gambar 3 Wawancara bersama guru SD-SLB Ketunaan tunagrahita



Gambar 4 Wawancara bersama guru SD-SLB Ketunaan Tunarungu

Lampiran 10 Proses Pembelajaran siswa SLBN



Gambar 5 Proses Pembelajaran siswa Tunarungu





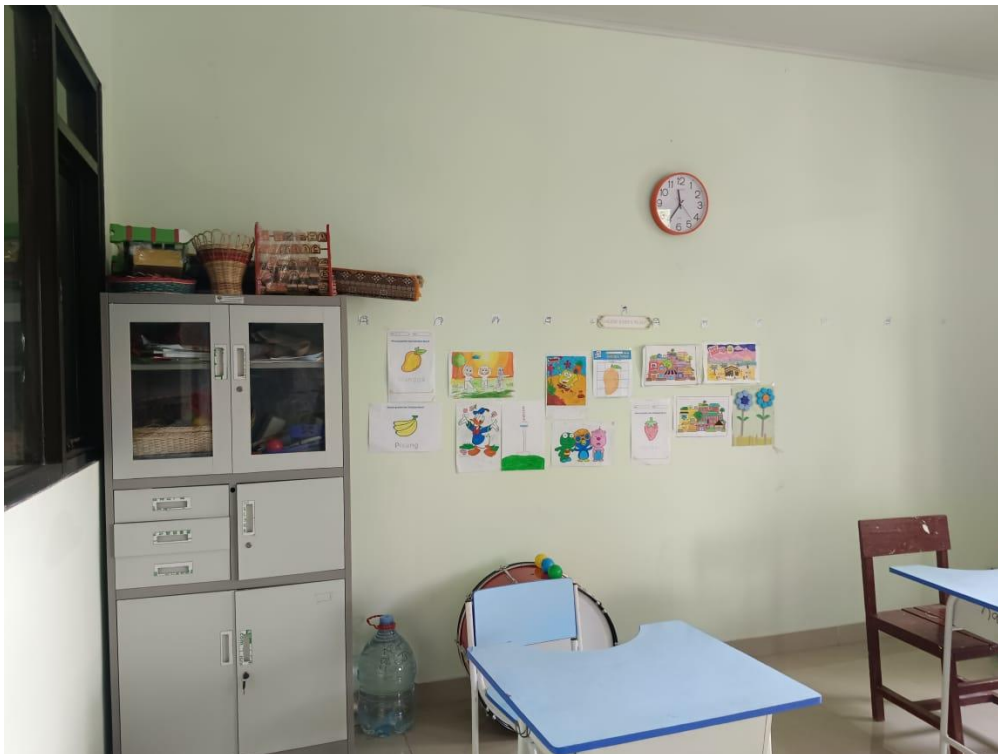
Gambar 6 Proses Pembelajaran Matematika di kelas Ketunaan Tunagrahita sedang

Gambar 7 Proses pembelajaran siswa ketunaan Tunagrahita (metode visual)



Gambar 8 Bahan ajar siswa Tunarungu

Lampiran 11 karya siswa tunarungu

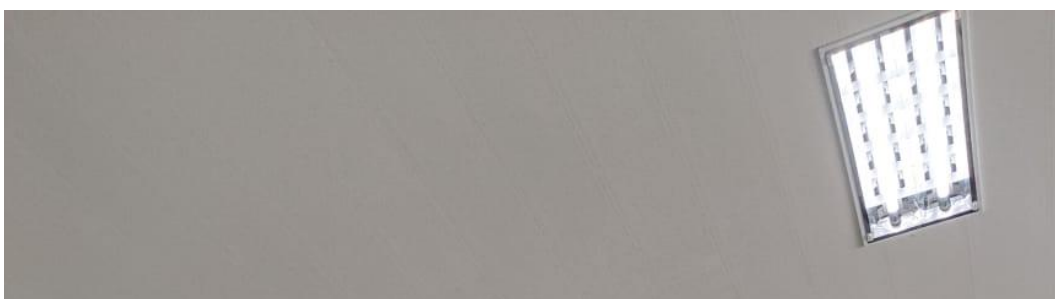


Gambar 9 Hasil Karya Siswa Tunarungu



Gambar 10 Resepsionis SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur

Lampiran 12 pakian adat dan keterampilan tangan siswa SLB





Gambar 12 Halaman depan SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur

Lampiran 14 Struktur organisasi yang ada di slb



Gambar 13 Neon akrilik kegiatan atau fasilitas yang ada di SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur

Lampiran 15 Surat izin penelitian



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK :
+ BPD KALTIM
+ BUKOPIN
+ MUJALAT
+ MANDIRI

Samarinda, 3 September

2025
Nomor : /UWGM/FKIP-PGSD/VIII/2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur
di -
Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Putri Pangestu
NPM : 2186206049
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Analisis Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Denan Keanekaragaman Siswa Sekolah Dasar SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD,


Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541) 4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Gambar 14 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 17 Surat keterangan selesai penelitian



PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SLBN PEMBINA PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



Jalan Padat Karya, Sempaja Utara, Samarinda 75119
 Laman: slbnpembina-kaltim.sch.id, Email : slbnpembinaku@gmail.com
 NPSN : 30401061 "AKREDITASI : A" NSS : 10100222222

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 400.3.6.4/359/SLBN.Pembina/IX/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur menerangkan bahwa :

Nama : Putri Pangestu
 NPM : 2186206049
 Jurusan : PGSD
 Program Studi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul Penelitian : "Analisis Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas dengan Keanekaragaman Siswa Sekolah Dasar SLB Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Timur"

Bahwa nama tersebut telah menyelesaikan penelitian di SLB Negeri dari tanggal 03 September 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 03 September 2025
 Kepala

 Kepala, S.Pd
 Pendidikan Tingkat I/IIId
 NIP 196804122000032010

Gambar 16 Surat Keterangan Selesai Penelitian